



KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DALAM KONTEKS *TRAVEL PLAN* KE BROMO

Nabilla Putri Choiriyah^{1*}, Neni Mariana²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 3 Oktober 2025
Revisi 16 Oktober 2025
Diterima 24 Oktober 2025

Abstract

This study aims to examine and reflect on the contextualization of mathematics learning in elementary schools through the integration of the travel plan context to Mount Bromo. The main focus of this study is how the real context of a tourist trip can be utilized to develop meaningful mathematical understanding in grade V-A students at SDN Kalirungkut I/264 Surabaya. The research method used is a qualitative approach with an autoethnographic study of the researcher reflecting on personal experiences as a teacher and learning facilitator. The development of learning LKPD is carried out through a modification of the 4-D model (Define, Design, Develop, Disseminate) which is only at the Develop stage and is integrated with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. Data collection techniques in this study use autoethnographic studies, narrative inquiry, observation, interviews and documentation. The results of this study discuss the results of the exploration of mathematical concepts based on the travel plan context to Bromo as a learning resource for students in the form of LKPD. The mathematical concepts in elementary schools found are the concepts of numbers, arithmetic operations, and measurement.

Kata kunci:

Kontekstualisasi,
Pembelajaran Matematika
Contextual, Travel Plan
Bromo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merefleksikan kontekstualisasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar melalui integrasi konteks travel plan ke Gunung Bromo. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana konteks nyata perjalanan wisata dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pemahaman matematika yang bermakna pada peserta didik kelas V-A di SDN Kalirungkut I/264 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi autoetnografi peneliti merefleksikan pengalaman pribadi sebagai guru sekaligus fasilitator pembelajaran. Serta pengembangan LKPD pembelajaran dilakukan melalui modifikasi model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang hanya pada tahap Develop dan diintegrasikan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi autoetnografi, narrative inquiry, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas hasil eksplorasi konsep matematika berbasis konteks travel plan ke Bromo sebagai sumber belajar peserta didik berupa LKPD. Konsep matematika di sekolah dasar yang ditemukan konsep bilangan, operasi hitung aritmatika, dan pengukuran.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Nabilla Putri Choiriyah
nabilla.21005@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Matematika dapat diintegrasikan dengan bidang ilmu lainnya yang menambah kelengkapan ilmu dan koneksi yang akan saling melengkapi satu sama lain, seperti halnya matematika dapat diintegrasikan akan menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual yaitu matematika berkonteks agama, fisika, sosial humaniora, biologi, budaya, dan sebagainya (Dewi & Suniasih, 2022). Matematika berkaitan dengan sosial humaniora dan aspek kehidupan manusia akan memberikan kontribusi pemahaman pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat penyampaian informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa matematika dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis serta daya kreatif meningkat (Ediyanto dkk., 2020) dan (Yanti & Fauzan, 2021).

Sejalan dengan tujuan umum pada pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Kemendikbud tahun 2013 adalah meningkatkan kemampuan berpikir, membantu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, mengoptimalkan capaian hasil belajar, melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan atau ide khususnya dalam penelitian ilmiah dan membentuk kepribadian peserta didik (Fasha dkk., 2019). Pada tahap operasional konkret ini anak-anak usia sekolah dasar dapat memecahkan masalah secara logis namun tidak dapat berpikir secara abstrak (Agusdianita & Asmahasanah, 2020). Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu diterapkan dengan menggunakan sumber belajar bersifat konkret untuk memudahkan proses pemahaman peserta didik dan mengubah sifat keabstrakan dalam matematika tersebut menjadi nyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Kalirungkut I/264 Surabaya, adanya informasi yang diperoleh peneliti ialah perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru matematika, seperti RPP ini belum memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata dan guru juga belum membuat model pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kurikulum merdeka yang disarankan. Guru belum melakukan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan nyata yang menarik perhatian peserta didik di sekolah dasar contohnya *travelling*. Hal ini didukung dengan aktivitas yang sering kali dilakukan

peserta didik sekolah dasar maupun menengah keatas untuk keperluan pribadi ,dinas kerja ataupun hal lain. Situasi ini akan menarik jika dijadikan pembelajaran matematika dalam konteks merancang perjalanan.

Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru menjadi salah satu faktor kurangnya perkembangan peserta didik dalam keterampilan dan pemahaman konsep materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya menggunakan LKPD milik sekolah dan peserta didik tidak diperbolehkan untuk menjawab soal yang ada di buku tersebut. Menurut Faizatul Maghfiroh dkk., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memfailitsi sarana belajar dengan baik akibatnya peserta didik merasa tidak maksimal menggunakan LKPD. Sejalan dengan pendapat Astuti dkk (2021) menyatakan LKPD adalah lembar tugas yang berisi petunjuk belajar atau langkah-langkah aktivitas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Sebagai guru perlu adanya keterampilan literatur sehingga guru tidak merasa kebingungan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Menurut Umbaryati (2016) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sarana belajar dalam pendidikan yang dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, diperlukannya trobosan dan inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu salah satu inovasi bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang mengandung contoh pembelajaran yang konkret. Peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis *Contextual*, yang belum ada di sekolah tersebut. Peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis konteks yang lebih menarik, serta memberikan materi dan soal-soal matematika yang rinci dan jelas yang akan menghubungkan matematika ke dalam konteks *travel plan* ke Bromo, agar dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep materi matematika dengan baik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan berfokus pada aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif (Gandhi & Jamilah, 2017). Menggunakan CTL dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran tersebut harus memiliki komponen-komponen CTL. Komponen tersebut adalah konstruktivisme (*Conructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*),

masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Depdiknas, 2003).

Peneliti akan melakukan eksplorasi melalui Autoetnografi dengan peneliti sebagai data utama yang berdasarkan pengalaman pribadi dalam merancang *travel plan* ke Bromo yang memiliki keterkaitan dengan konsep-konsep matematika di sekolah dasar. Eksplorasi ini bertujuan untuk dapat menemukan konsep matematika di sekolah dasar dalam indikator *travel plan* seperti contohnya, estimasi waktu perjalanan, biaya perjalanan, pengukuran jarak, dan lain sebagainya yang memiliki suatu potensi yang dapat dikaitkan dengan konsep matematika pada Capaian Pembelajaran dan ATP Matematika SD dalam Kurikulum Merdeka. Serta pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis konteks *travel plan* ke Bromo. Mengapa Bromo? karena Bromo merupakan Taman Nasional yang paling indah dan paling populer di Indonesia (Hanif, 2019).

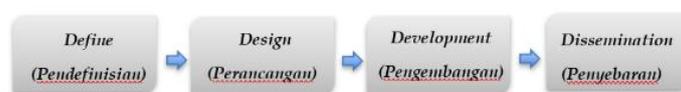
Peneliti mengembangkan LKPD berbasis konteks *travel plan* ke Bromo dalam implementasi pembelajaran matematika. Model pengembangan penelitian ini memilih pengembangan *Four-D* yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Sammel tahun 1974. Model *Four-D* adalah pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran (Arkadiantika dkk., 2020). Pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan modifikasi pengembangan *Four-D* yaitu (*Define, Design, Develop*). *Disseminate* dalam pengembangan LKPD berbasis konteks *travel plan* ini tidak melakukan penyebaran secara meluas. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, keinginan peneliti tertarik melakukan penelitian eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran matematika berbasis konteks *travel plan* ke Bromo dengan judul “Kontekstualisasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dalam *Konteks Travel Plan* ke Bromo”.

METODE

Pada metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan adalah penggabungan dari dua jenis penelitian yaitu *Autoethnography* dan pengembangan model *Four-D*. Pertama, peneliti menggunakan metodologi pendekatan *autoethnography*. Menurut Mariana (2017) tanda ”|”, merupakan perpaduan antara etnografi dan *autoethnography*. Peneliti menggunakan metode penelitian autoetnografi, studi literatur

dan *narrative inquiry*. Menggunakan autoetnografi dalam penelitian ini peneliti sebagai sumber utama yang disajikan berupa refleksi diri peneliti mengingat pengalaman merancang *travel plan* ke Bromo. Studi Literatur digunakan peneliti untuk mengeksplorasi konsep matematika yang ada dalam konteks *travel plan* yang diselaraskan dengan fase, CP dan ATP pelajaran matematika dalam kurikulum merdeka serta membuat LKPD yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik Sekolah Dasar. *Narrative Inquiry* digunakan peneliti untuk menyajikan cerita narasi pengalaman pribadi peneliti merancang *travel plan* ke Bromo.

Metode penelitian selanjutnya pengembangan *Four-D* yang dilakukan peneliti merancang perangkat pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika berbasis kontekstual yaitu RPP dan LKPD berbasis konteks. Pembelajaran yang akan dirancang menurut pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) LKPD adalah sekumpulan rangkaian pembelajaran dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Alur perkembangan disajikan sebagai berikut:



Alur Pengembangan Four-D

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD di SDN Kalirungkut I/264 Surabaya berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Creswell & Plano-Clark (2011) teknik *purposive sampling* ialah teknik yang mengidentifikasi memilih individu maupun kelompok secara fokus memiliki pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan fenomena (oleh sebab tertentu). Teknik *purposive sampling* yang peneliti gunakan dalam menentukan peserta didik dalam implementasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, soal, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada pengembangan LKPD berbasis kontekstual berupa lembar observasi, lembar validasi dan lembar tes. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini untuk digunakan membuktikan kebenaran suatu penelitian. Teknik keabsahan data menurut Guba dan Lincoln (1989) yaitu mencakup beberapa kriteria yaitu (1) *credibility* dilakukan triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu. (2) *transferability* dilakukan penyajian data dalam bentuk sistematis dalam bentuk subjek penelitian, lokasi penelitian dan sebagainya, (3) *dependability*

dilakukan menguji konsistensi penelitian dengan prosedur penelitian, (4)*confirmability* dilakukan konfirmasi pada sumber referensi yang relevan, (5)*verismilitude* digunakan untuk penilaian tulisan yang telah dibuat secara menarik dan sesuai.

HASIL

Hasil dari penelitian akan dipaparkan yang pertama yaitu data hasil studi *Critical Auto| Ehtnography* peneliti tentang seberapa banyak hubungan konsep matematika Sekolah Dasar pada konteks *travel plan* ke Bromo yang ditemukan peneliti sebagai bagian dari sumber utama. Dimulai dengan mengkomunikasikan pengalaman pribadi dalam cerita tentang bagaimana pengalaman peneliti yang berhubungan dengan konsep matematika dapat dieksplorasi dalam konteks *travel plan* ke Bromo. Berdasarkan pemaparan dari data *critical auto | ethnography* peneliti, konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam *travel plan* ke Bromo akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil Hubungan Eksplorasi Konsep dalam Travel Plan ke Bromo

Narasi	Konsep	Aktivitas yang muncul pada Konteks Travel Plan Bromo	Hubungan konsep matematika dengan aktivitas yang muncul pada Ttravel Plan Bromo	Jenjang atau Kelas
Cerita Narasi 1 "Matematika Dibalik Travel Plan" Narasi ini menggambarkan perpaduan antara pengalaman pribadi, perencanaan perjalanan, pengelolaan keuangan, dan penerapan praktis matematika dalam kehidupan nyata.	Konsep Bilangan Keuangan dan Nilai Uang	Menyusun anggaran perjalanan ke Bromo	Menghitung total biaya: Open Trip + Makan + Snack + Obat Pribadi + Uang Saku	Kelas III sampai V
	Membaca dan Menulis lambang bilangan mata uang		Membaca dan menulis beberapa nominal harga dari mulai yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya	Kelas III sampai V
	Membandingkan dan Mengurutkan Bilangan		Membandingkan nominal harga <i>trip</i> dan mengurutkan yang memiliki nilai lebih besar atau lebih kecil dari harga trip lainnya	Kelas IV

	Bilangan dan Operasi		Menentukan jumlah jeep yang diperlukan	Kelas III
	Konsep Perhitungan Aritmatika			
	Operasi Penjumlahan	Perhitungan harga sewa transportasi dan konsumsi	Menjumlahkan semua total biaya anggaran	Kelas IV sampai V
	Operasi Perkalian	Perhitungan harga tiket wisata, konsumsi dan pengeluaran lainnya	Menentukan jumlah perhitungan anggaran dengan bantuan operasi hitung perkalian	Kelas IV sampai V
	Operasi Penjumlahan dan Pembagian	Membagi peserta ke dalam kelompok jeep	Pembagian shuttle di Bromo yaitu Jeep Contoh 20 peserta $\frac{20}{4} = 5$	Kelas IV sampai V
Cerita Narasi 2 "Petualanganku Menyusuri Kabut dan Lautan Pasir Bromo" Narasi ini menggambarkan: Proses perjalanan wisata dari Surabaya menuju Bromo. Menghitung waktu dan jarak tempuh perjalanan	Konsep Pengukuran			
	Pengukuran Waktu	Hari, Bulan, dan Tahun pada jadwal trip ke Bromo	Memahami nama-nama hari, Bulan dan tahun pada konteks travel paln Bromo	Kelas III
		Estimasi waktu tempuh dan waktu explore wisata Bromo	Estimasi waktu tempuh dan explore wisata	Kelas IV
	Pengukuran Satuan Panjang	Mengenal kesetaraan satuan panjang sentimeter (cm), dan meter (m) dan satuan panjang kilometer (km). Mengukur tinggi tangga menuju kawah Bromo	Menghitung jarak tempuh Surabaya-Bromo, Menghitung jarak dari Destinasi 1 kemudian ke Destinasi 2 Jika satu tangga tinggi 20 cm dan total 250 tangga, maka tinggi total: $250 \times 20 \text{ cm} = 5000\text{cm} = 50 \text{ meter}$	Kelas IV

Tabel. 2 Hasil Analisis CP dan ATP Kelas V

Fase & Kelas	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Fase C Kelas V	Bilangan Keuangan dan Mata Uang	Pada akhir Fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 1.000.000.	1.1 Membaca bilangan cacah sampai 100.000 1.2 Menulis bilangan cacah sampai 100.000 1.3 Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 100.000
	Materi Operasi Hitung Aritmatika	Peserta didik melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 (contoh: $10 \times \dots = 900$, dan $900 : \dots = 10$)	1.1 Peserta didik dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. 1.2 Peserta didik dapat melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.
Fase C Kelas V	Pengukuran Materi Pengukuran Waktu		5.6 Peserta didik mampu mengonversi satuan waktu 5.7 Peserta didik mampu melakukan operasi hitung satuan waktu

Pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan modifikasi model pengembangan 4D (Define, Design, Develop). Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan awal sebagai dasar pengembangan LKPD. Analisis kurikulum untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN Kalirungkut

I/264 Surabaya. Tahapan kegiatan ini melalui kegiatan wawancara serta observasi. Analisis karakteristik peserta didik yang menjadi langkah awal menggunakan LKPD pada materi bilangan dan pengukuran. Penelitian ini menggunakan materi Matematika tentang konsep Bilangan, Operasi hitung aritmatika dan Pengukuran serta komposisi dan dekomposisi elemen tersebut di kelas V SD/MI.

b. Design (Perancangan)

Pada tahap *design* ini merupakan langkah merancang LKPD berbasis kontekstual dengan pendekatan *travel plan* ke Gunung Bromo untuk pembelajaran matematika di kelas V SD. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi:

1. Halaman Sampul LKPD (Cover) terdapat judul LKPD, identitas peserta didik, kelas dan gambar pendukung yang cocok dengan materi yang dipelajari.
2. Bagian isi LKPD, terdapat bagian yang mengacu pada model CTL untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika. Membuat aktivitas peserta didik yang terdapat pada soal-soal yang berkaitan dengan *travel plan* ke Bromo. Merancang aktivitas pembelajaran terdiri dari enam aktivitas yaitu aktivitas pemilihan transportasi, pemilihan penginapan, pemilihan konsumsi, perhitungan anggaran, perhitungan jarak dan waktu, dan *itinerary tour*. Pada tahap ini peneliti sudah membuat rancangan serta menyelesaikan produk dan kemudian akan diserahkan kepada validator ahli materi dan desain bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan.

c. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini akan direalisasikan berdasarkan acuan format rancangan. Berikut adalah produk penyajian LKPD yang dikembangkan.

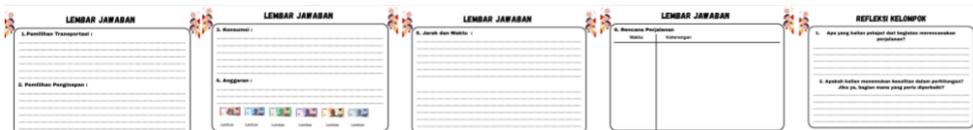


Gambar 1 Halaman Sampul dan Petunjuk Belajar





Gambar 2. Halaman Aktivitas Konteks Travel Plan ke Bromo



Gambar 3. Halaman Lembar Jawaban LKPD

Peneliti melakukan validasi terhadap isi, tampilan, dan keterpaduan komponen LKPD dengan prinsip-prinsip pembelajaran CTL yaitu Uji validasi ahli dan Uji coba terbatas. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli materi matematika dan ahli media pembelajaran. Proses validasi dilakukan secara kualitatif melalui wawancara terstruktur dan catatan observasi. Ahli memberikan masukan terkait: (1) Kesesuaian konteks dalam LKPD dengan kehidupan nyata siswa (2) Kejelasan instruksi dan petunjuk pengerjaan, (3) Ketepatan soal-soal yang dikaitkan dengan indikator CP dan ATP, (4) Penekanan pada komponen CTL seperti inkuiri, refleksi, dan pembelajaran kolaboratif. Hasil dari uji validasi ahli berupa saran dan masukan dari ahli digunakan untuk merevisi produk awal LKPD, misalnya dengan memperbaiki redaksi soal, menyesuaikan gambar pendukung, dan menambahkan pertanyaan pemantik yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Setelah revisi LKPD kemudian diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik kelas V dengan jumlah 23 siswa di SDN Kalirungkut I/264 Surabaya. Peneliti melakukan observasi langsung saat implementasi LKPD berlangsung, serta mendokumentasikan respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Dalam uji coba ini, pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa: (1) Hasil observasi belajar siswa (2) Wawancara terbuka dengan beberapa siswa dan guru kelas (3) Dokumentasi hasil kerja siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merefleksikan kontekstualisasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar melalui integrasi konteks *travel plan* ke Gunung Bromo dengan mengembangkan LKPD berbasis konteks. Refleksi diri dilakukan untuk mengetahui konteks dalam diri peneliti. Menurut Lincoln dkk., (1994)

bahwasannya refleksi diri terhadap diri sendiri sebelum menafsirkan dan mewakili orang lain telah menjadi isu penting dalam etika penelitian kualitatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dominasi diri sendiri melalui refleksi diri sebelum dilakukannya penelitian, agar ketika menginterpretasikan data, peneliti tidak mudah menyimpulkan sesuatu berdasarkan paradigma peneliti sendiri. Deskripsi data-data tersebut telah dipaparkan pada hasil penelitian sebelumnya. Data – data tersebut menjawab rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Implementasi Pembelajaran Matematika Kontekstual Untuk Peserta Didik di SDN Kalirungkut I/264 Surabaya Dalam Merancang *Travel Plan* Ke Bromo? Pada penelitian ini implementasi pembelajaran matematika dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Implementasi pembelajaran dalam penelitian ini pun dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan mengkaitkan konteks kehidupan di lingkungan sehari-hari peserta didik (Indah dkk., 2023). Sejalan dengan pendapat ini, untuk dapat memberikan kemudahan peserta didik memahami materi konsep -konsep matematika untuk kelas V SD.

Pembahasan ini akan memaparkan hasil penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning untuk mengetahui pemahaman konsep matematika pada materi bilangan, operasi hitung aritmatika dan pengukuran dalam konteks travel plan ke bromo. Materi ini ditujukan peserta didik di kelas V. Selama proses implementasi, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan pengamat, sementara guru kelas berperan aktif sebagai pelaksana utama pembelajaran.

1. Kegiatan Pembuka

Pertama difokuskan pada membangun konteks dan menggali pengetahuan awal siswa. Guru membuka pelajaran dengan pemantik visual berupa foto-foto destinasi wisata di Bromo, seperti Kawah Bromo, Bukit Teletubbies, dan Penanjakan. Siswa diajak berdiskusi tentang pengalaman bepergian, alat transportasi, dan aktivitas selama perjalanan wisata. Selanjutnya guru memperkenalkan proyek utama dalam pembelajaran, yaitu menyusun rencana perjalanan ke Bromo menggunakan LKPD. Siswa dibagi dalam kelompok dan mulai mempelajari bagian awal LKPD yang berisi pengantar, tujuan

pembelajaran, serta aktivitas pertama berupa menentukan durasi perjalanan dan moda transportasi.



Gambar 4. Penyajian Kelas dan Kelompok Belajar

Pada tahap ini, kegiatan yang menonjol adalah aktivitas bertanya, konstruktivisme, dan komunitas belajar. Peserta didik aktif berdiskusi, bertukar ide, dan mengajukan pertanyaan mengenai jarak, biaya, serta pilihan transportasi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan kedua difokuskan pada aktivitas pemrosesan data dan perhitungan matematika yang dikaitkan dengan konteks perjalanan. Siswa mengerjakan aktivitas dalam LKPD yang mencakup: 1) Menghitung total biaya perjalanan (transportasi, penginapan, konsumsi), (2) Menentukan waktu tempuh dari tempat tinggal ke lokasi wisata, (3) Menghitung pembagian makanan dan minuman untuk kelompok berdasarkan konsep pecahan, (4) Menyusun jadwal kegiatan harian (*itinerary*) berdasarkan pembagian waktu dan estimasi jarak.

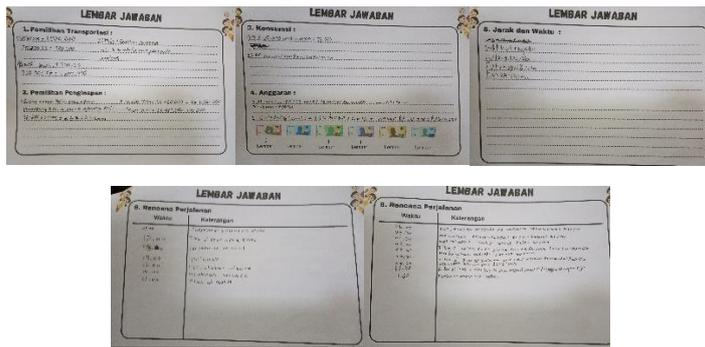


Gambar 5. Pengerjaan LKPD

Dalam proses ini, siswa menggunakan tabel informasi harga dan waktu yang tersedia dalam LKPD. Guru memberi arahan teknis, namun membiarkan siswa melakukan proses *inkuiri* dan pengambilan keputusan secara mandiri dalam kelompok. Siswa terlihat antusias karena merasa sedang "merancang perjalanan nyata.". Penggunaan LKPD memberikan struktur yang jelas bagi siswa untuk mengekspresikan ide matematis mereka secara sistematis. Selain itu, kegiatan kolaboratif memperkuat suasana komunitas belajar, di mana siswa saling membantu dan mengkritisi perhitungan teman sekelompoknya.

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan ketiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil travel plan mereka, termasuk itinerary dan rincian biaya. Presentasi dilakukan di depan kelas menggunakan kertas plano atau media digital sederhana. Guru dan siswa lain memberikan umpan balik terhadap akurasi hitungan, kelogisan rencana perjalanan, serta efisiensi anggaran. Aktivitas ini menunjukkan adanya komponen *modeling* dan *refleksi*, di mana siswa mengevaluasi pekerjaan sendiri maupun orang lain. Berikut hasil capaian belajar siswa:



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa

Selama implementasi di kelas, LKPD berbasis CTL dengan konteks *travel plan* ke Bromo terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi juga memahami aplikasi konsep matematika secara kontekstual. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Guru juga merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Untuk memperkuat analisis kualitatif pada implementasi pembelajaran berbasis LKPD kontekstual, berikut disajikan tanggapan peserta didik yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan catatan reflektif. Salah satunya hasil wawancara peserta didik terakit pembelajaran bahwa peserta didik mengetahui bahwa matematika tidak hanya hitung-hitungan dibuku tetapi bisa dipakai untuk rencana liburan.

Pembelajaran matematika di sekolah sangat diharapkan dapat menggunakan pendekatan kontekstual yang mengkaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik terlibat secara aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang bermakna (Desi Putrianasari & Wasitohadi, 2015). Sejalan dengan pendapat Abidin & Nugraha (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam berlangsungnya proses secara alamiah tidak hanya sekedar terjadinya proses tranfer

pengetahuan dari guru kepada peserta didik semata, bahkan lebih dari itu peserta didik bekerja dengan aktif dan mengalami pembelajaran yang bermakna. Tindak lanjut Abidin & Nugraha (2022) bahwa dalam proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru tidak “memberikan” pendidikan kepada peserta didik melainkan peserta didik itu sendirilah yang ”memperolehnya”. Dengan demikian, sejalan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yang mana proses pembelajaran peserta didik sebagai peran utama yang aktif melakukan aktivitas pembelajaran yang deng mengkontruksi masing-masing pengetahuannya dan melakukan proses *inquiry* serta tanya jawab bersama guru maupun teman belajarnya. Adapun keterbatasan Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: Peran Ganda Peneliti: Peneliti merangkap sebagai fasilitator pembelajaran dan pengumpul data, sehingga fokus kegiatan observasi kurang maksimal, Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga implementasi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam beberapa siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam konteks travel plan ke Bromo, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis CTL efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. LKPD memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara kontekstual. Pendekatan CTL berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan reflektif. Sehingga peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian kuantitatif atau kuasi-eksperimen untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

REFERENSI

- Agusdianita, & Asmahasanah. (2020). PENYUSUNAN PERANGKAT MODEL QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN RME UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR, KREATIVITAS, DAN KARAKTER SISWA SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.633>

- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIRTUAL REALITY PADA MATERI PENGENALAN TERMINATION DAN SPLICING FIBER OPTIC. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2298>
- Creswell, J. W., & Plano-Clark, V. L. (2011). Choosing a mixed methods design. *Designing and Conducting Mixed Method Research*.
- Crozier, G., Denzin, N., & Lincoln, Y. (1994). Handbook of Qualitative Research. *British Journal of Educational Studies*, 42(4). <https://doi.org/10.2307/3121684>
- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI CUKIL 01 KECAMATAN TENGARAN - KABUPATEN SEMARANG. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p57-77>
- Dewi, P. D. P., & Suniasih, N. W. (2022). Media Video Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika pada Muatan Materi Pengenalan Bangun Datar A R T I C L E I N F O. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1).
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Faizatul Maghfiroh, A., Hanik, U., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA BATIK SURYA MAJAPAHIT MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SDN BANJARSARI 2 Oleh. *JMA*), 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Fasha, A., Johar, R., & Ikhsan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metakognitif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i2.11995>
- Gandhi, M., & Jamilah, D. (2017). *Mahutma Gandhi dan Jamilah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and*

Learning (CTL) pada UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD NEGERI TATAKAN 2 KECAMATAN TAPIN SELATAN (Vol. 7, Nomor 1).

Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).

Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>